

The Influence of the Dynamics of Political Life within the Framework of the Unitary State of the Republic of Indonesia

Beatrice Angelica¹, Callista Ciunta², Cellyn Winata³, Felicia Tjenggo⁴, Felysia Kosasih⁵, Joventy Lim⁶, Michelle Faustibe Zhu⁷, Rolib Sitorus^{8*}
Universitas Pelita Harapan

Corresponding Author: Rolib Sitorus rolib.sitorus@uph.edu

ARTICLE INFO

Keywords: Digital Era, Politics, State, General Election, Change

Received : 06, Oktober

Revised : 09, November

Accepted: 10, Desember

©2024 Angelica, Ciunta, Winata, Tjenggo, Kosasih, Lim, Zhu, Sitorus: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

In the modern era or digital era in the context of the Unitary State of the Republic of Indonesia, a study was conducted that aims to determine the influence of the digital era on the dynamics of political life, as well as to determine efforts to face the challenges of the presence of social media or the internet in the political life of the Unitary State of the Republic of Indonesia. The research method used is the literature study method. The results of the study show that the impact of technological developments can be something positive, such as increasing the efficiency of election implementation. The results achieved are that digitalization can increase transparency and public trust in elections, with the note that there is a need for an even digital infrastructure and HR readiness. In addition, the role of the younger generation is very important because it will support the change from traditional elections to utilizing technology. Because if utilized properly, the implementation of online voting or E-Voting in general elections can solve various administrative problems more efficiently because it can reduce calculation errors that often occur in manual voting.

Pengaruh Dinamika Kehidupan Politik Dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia

Beatrice Angelica¹, Callista Ciunta², Cellyn Winata³, Felicia Tjenggo⁴, Felysia Kosasih⁵, Joventy Lim⁶, Michelle Faustibe Zhu⁷, Rolib Sitorus^{8*}
Universitas Pelita Harapan

Corresponding Author: Nama penulis [nama email](#)

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Era Digital, Politik, Negara, Pemilihan Umum, Perubahan

Received : 06, Oktober

Revised : 09, November

Accepted: 10, Desember

©2024 Angelica, Ciunta, Winata, Tjenggo, Kosasih, Lim, Zhu, Sitorus: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).



ABSTRAK

Dalam era modern atau era digital dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia, dilakukan penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh era digital terhadap dinamika kehidupan politik, serta untuk mengetahui upaya menghadapi tantangan hadirnya sosial media atau internet dalam kehidupan politik Negara Kesatuan Republik Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan dampak perkembangan teknologi dapat menjadi suatu hal yang positif seperti meningkatkan efisiensi pelaksanaan pemilu. Hasil yang dicapai adalah adanya digitalisasi dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik pada pemilu dengan catatan perlunya infrastruktur digital yang merata serta kesiapan SDM. Selain itu, peranan generasi muda sangat penting karena akan menjadi pendukung perubahan dari pemilihan tradisional menjadi memanfaatkan teknologi. Karena jika dimanfaatkan dengan baik, penerapan pemungutan suara online atau E-Voting dalam pemilihan umum dapat menyelesaikan berbagai permasalahan administratif menjadi lebih efisien karena dapat mengurangi kesalahan perhitungan yang sering terjadi pada pemungutan manual.

PENDAHULUAN

Kehidupan politik di NKRI tidak hanya terus berputar pada poros yang sama namun akan berubah seiring berjalannya waktu dan zaman. Layaknya sekarang dimana teknologi sudah sangat berkembang maka kehidupan politik juga pasti mengalami dampak dari perkembangan teknologi ini. Dimana semua hal yang dulunya dilakukan dengan cara yang manual dan sedikit memakan waktu namun sekarang sudah sangat mudah dilakukan bahkan hanya dalam beberapa waktu saja, semua bisa siap tanpa harus melewati jangka waktu yang panjang. Masyarakat juga lebih mudah serta tidak kesulitan lagi dalam mengerjakannya. Di balik itu semua kita harus tahu bahwasanya tidak semua hal dari perkembangan teknologi ini memberikan dampak yang positif. Tentu ada dampak positif dan negatif. Dampak positifnya seperti membuat masyarakat lebih cepat mendapat informasi mengenai kepolitikan karena informasi tersebut tidak mungkin di beritakan pada koran lagi mengingat sudah ada media sosial yang bisa di akses oleh semua orang dari kalangan manapun. Informasi di koran tetap ada namun sudah lebih sedikit orang membacanya, hanya beberapa saja seperti orang yang lebih tua atau yang susah memahami teknologi. Jika melihat dari sisi positif tentu perkembangan teknologi sekarang sungguh berguna namun tidak dapat dipungkiri sisi negatifnya pasti tetap ada.

Bisa dilihat dari banyaknya masyarakat yang menjadi salah mengelola informasi di media sosial. Ada yang mendapat berita fakta dan hoax. Untuk lebih dapat memahaminya, Salah satu contoh yang bisa kita ambil yaitu pemilu. Seperti yang kita ketahui, pemilu adalah salah satu kegiatan dimana seluruh masyarakat yang sudah berumur 17 tahun ke atas untuk wajib memberikan pilihannya dengan menaruh stempel sidik jari yang dicelupkan pada tinta berwarna ungu. Proses pemilu ini tentu mengalami evolusi seiring dengan bergulirnya zaman, terutama sejak era reformasi pada tahun 1998. Perkembangan ini menjadikan pemilu sebagai instrumen yang semakin demokratis dan inklusif serta mencerminkan semangat perubahan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses politik.

Hal tersebut juga tidak hanya menciptakan panggung politik yang lebih dinamis tetapi juga memberikan warga negara perasaan bahwa suara dan partisipasi mereka memiliki dampak yang nyata dalam proses demokrasi. Dari hal tersebut kita jadi bisa tau bahwa pemilu sangat berpengaruh pada suara rakyat dimana keputusan yang diambil berdasarkan pemilihan oleh rakyat sendiri.

Selama proses perubahan itu tentu tidak bisa dipungkiri bahwa pengaruh dari teknologi akan memasuki zaman yang ada. Dimana dulunya untuk dapat mengetahui siapa yang akan dipilih, penyebaran identitas serta foto dari yang menjabat akan disebarakan melalui brosur atau koran namun di era sekarang semuanya sudah tersebar melalui sosial media. Rakyat yang akan memilih pun menjadi lebih mudah karena tidak harus bersusah payah lagi dalam mencarinya. Hanya dengan menggunakan ponsel, semuanya sudah terpampang jelas. Seperti itu kira kira gambaran positif terhadap adanya teknologi selanjutnya gambaran negatif. Tidak mungkin suatu hal hanya

memberikan hal yang baik saja. Contoh dari hal negatif yang bisa kita lihat adalah terjadinya ketidakadilan dalam pemilihan.

Ketidakadilan yang dimaksud adalah hasil yang didapat besar kemungkinan untuk direkayasa dan dicurangi akibat teknologi yang sangat mudah dikelola. Kita tahu bahwa di era sekarang persaingannya sangat berbeda dengan era dulu terlebih lagi dengan munculnya teknologi dimana segala cara bisa dilakukan agar apa yang dipilih dapat terwujud. Dari contoh diatas sudah terlihat jelas bahwa teknologi banyak mempengaruhi kehidupan politik di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Politik di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak reformasi pada tahun 1998. Transisi menuju demokrasi membawa perubahan besar dalam sistem politik, partisipasi publik, dan tatanan kekuasaan. Pasca era Orde Lama setelah era Orde Baru, Indonesia beralih menjadi negara demokrasi yang menganut sistem multipartai. Proses pemilihan umum yang bebas dan adil telah menjadi pijakan utama dalam menjalankan demokrasi. Pemilu yang diselenggarakan secara rutin telah memberikan kesempatan kepada rakyat untuk memilih wakilnya dan berpartisipasi aktif dalam proses politik. Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia telah mengalami perkembangan yang positif dalam memperkuat institusi demokrasi dan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan politik.

Dinamika politik Indonesia adalah sebuah fenomena yang kompleks dan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) telah mengalami berbagai perubahan politik yang signifikan sejak kemerdekaan, dari masa Orde Lama, Orde Baru, hingga era Reformasi.

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi dinamika politik di Indonesia adalah sejarah perjuangan kemerdekaan, keberagaman suku, agama, dan budaya, serta sistem nilai yang dianut masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi cara pandang dan perilaku politik masyarakat. Sistem politik juga berperan dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara seperti peralihan dari sistem otoriter ke sistem demokrasi, memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika politik.

Keanekaragaman partai politik juga berperan dalam demokrasi, partai politik dalam merepresentasikan kepentingan kelompok dan masyarakat sangat penting. Dinamika internal partai, persaingan antar partai, dan hubungan partai dengan pemerintah sangat mempengaruhi arah kebijakan politik. Masyarakat sipil, seperti LSM dan organisasi keagamaan, memainkan peran penting dalam mengawasi jalannya pemerintahan dan memperjuangkan kepentingan masyarakat, dan media massa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi perilaku politik masyarakat. Tahapan dinamika politik Indonesia yang secara garis besar dibagi atas :

- Orde Lama: Dicitrakan oleh dominasi Partai Komunis Indonesia (PKI) dan kepemimpinan kuat Presiden Soekarno. Periode ini ditandai oleh

ketidakstabilan politik dan ideologi yang kuat.

- Orde Baru: Ditandai oleh kepemimpinan otoriter Presiden Soeharto dan fokus pada pembangunan ekonomi. Periode ini relatif stabil namun juga ditandai oleh pelanggaran HAM dan korupsi.
- Reformasi: Dimulai pada tahun 1998, reformasi membawa perubahan besar dalam sistem politik Indonesia, seperti jatuhnya rezim Orde Baru, demokratisasi, dan desentralisasi

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji rumusan masalah yang diambil adalah menggunakan library research atau studi perpustakaan. Menurut pendapat ahli salah satunya Sarwono, Beliau menjelaskan pengertian studi pustaka merupakan kegiatan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Secara sederhana, Sarwono menyampaikan bahwa studi kepustakaan adalah kegiatan membaca sejumlah buku atau referensi. Tujuannya untuk mengetahui pembahasan lebih mendalam mengenai suatu topik atau tema. Topik ini disesuaikan dengan topik yang diangkat ke dalam tulisan.

Pendapat kedua tentang pengertian studi pustaka disampaikan oleh Nasir. Menurut beliau, studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Dimana dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa studi perpustakaan adalah sebuah kegiatan mencari serta meneliti dari berbagai buku maupun artikel yang sejenis dan berguna agar dapat memperoleh jawaban atas masalah yang diteliti. Data inilah yang nantinya dipakai penulis untuk ditambahkan atau dicantumkan ke dalam tulisannya, sehingga apa yang ditulis bukan berupa karangan melainkan ada data valid atau data yang benar-benar bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Disisi lain, selain menggunakan data valid yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, kami juga memberi pendapat atau tanggapan kami dari hasil penelitian dan jawaban yang didapatkan agar menjadi satu kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami. Sehingga dari kesimpulan tersebut dapat diperoleh jawaban sebagaimana yang terdapat di rumusan masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Era Digital terhadap Dinamika Kehidupan Politik Indonesia di Era Reformasi

Teknologi tentunya berkembang pesat dan bermanfaat dalam kehidupan sekarang. Di masa sekarang, teknologi tidak jauh dari kehidupan kita baik dalam dunia kerja maupun sekolah. Tidak hanya itu, teknologi juga berpengaruh dalam kehidupan politik/pemilu. Teknologi membantu melaksanakan demokrasi elektoral. Dalam beberapa aspek teknologi dalam

politik mungkin terlihat lemah dan tidak diperlukan. Di sisi lain, teknologi dalam politik dapat membantu kita dalam melaksanakan pemilu bagi WNI yang bekerja atau bersekolah di luar negeri dan tidak dapat melakukan pemilu secara langsung.

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan politik Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam pemilihan umum. Perkembangan teknologi digital telah mempengaruhi berbagai aspek politik, mulai dari penyebaran informasi, partisipasi masyarakat, hingga penyelenggaraan pemilu. Dampak era digital terhadap pemilu di Indonesia juga dipengaruhi oleh beberapa sudut pandang.

Pesatnya perkembangan teknologi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan Indonesia, khususnya politik dan pemilu. Digitalisasi telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam proses demokrasi. Akses informasi yang lebih mudah melalui Internet memungkinkan pemilih dengan cepat memperoleh informasi tentang calon anggota parlemen dan rencana partai terutama untuk para generasi muda ini. Dalam hal ini, media sosial telah menjadi sarana utama bagi kandidat dan partai politik untuk menjangkau pemilih dan menggalang dukungan. Kehadiran platform seperti Instagram, X, dan platform lainnya menciptakan peluang besar untuk meningkatkan partisipasi politik karena informasi menyebar dengan cepat dan dapat menjangkau siapapun.

Selain itu, dalam era digital ini, masyarakat dapat memantau dan melaporkan pelanggaran pemilu melalui media sosial dan platform digital. Hal ini pun dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik. Namun, terdapat tantangan dalam mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam laporan masyarakat, terutama jika informasi tersebut dipublikasikan melalui berbagai media sosial yang sulit dikendalikan.

Selanjutnya, tetap saja adanya tantangan dalam menyelenggarakan pemilu digital. Sistem tabulasi suara elektronik (E-Rekap) telah diperkenalkan untuk meningkatkan transparansi, namun implementasinya sering kali menghadapi kendala, seperti tidak meratanya infrastruktur digital dan kesiapan sumber daya manusia (SDM). Akses terhadap internet berkualitas masih menjadi permasalahan di banyak daerah, terutama di daerah terpencil atau desa, dan tidak semua pemilih dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal, terutama untuk para lansia. Selain itu, penyebaran berita hoax di media sosial juga menimbulkan permasalahan lain dan dapat menimbulkan keraguan masyarakat terhadap legitimasi proses pemilu. Pemberitaan yang menyesatkan dan informasi yang tidak akurat dapat meningkatkan ketidakpercayaan terhadap hasil pemilu dan berdampak negatif terhadap legitimasi pemilu itu sendiri.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya teknologi dalam pemilu, tidak berjalan sesuai rencana dan tidak efisien, seperti dalam pemungutan suara untuk proses yang berbasis online justru memicu kecurigaan dalam masyarakat. Hal ini menjadi ricuh dikarenakan kabar bohong selama pemilu .

Karena adanya proses pemungutan suara online, masyarakat menganggap terjadi kecurangan oleh kandidat pemilu yang kalah dalam proses pemilihan dikarenakan hasil yang tidak memuaskan. Hal ini diperkeruh dengan isu negatif dan berita palsu yang beredar di sosial media. Terjadi banyak sekali isu dan berita yang beeredar di sosial media yang memanipulasi pikiran rakyat.

Namun, tidak memungkinkan Indonesia membatlkan pemilu dalam era digital, maka terdapat beberapa cara mencegah agar tidak terjadi kericuhan dalam masyarakat. Berikut beberapa cara pencegahan:

1. Menghadirkan beberapa pembicara

Dalam kasus ini, pembicara dapat berupa ketua divisi Hukum, Pengawasaaan Komisi Pemilu Daerah dan lain sebagainya. Hal ini dapat menjadi saksi serta bukti dalam pemilu agar tidak adanya kecurangan ataupun kecurigaan masysarkat.

2. Perhitungan suara diadakan terbuka

Masyarakat cenderung percaya jika mereka melihatnya sendiri. Maka dari itu, akan lebih baik jika perhitungan suara pemilihan diadakan secara terbuka serta dalam kejujuran dan tidak terjadi pengeditan pada video perhitungan suara agar Masyarakat tidak merasa curiga terhadap pemilu pada era digital ini.

Akan tetapi, potensi penerapan e-voting dan digitalisasi pemilu juga sangat besar. Teknologi pemungutan suara, seperti yang digunakan dalam pemilihan walikota, dapat menyelesaikan berbagai permasalahan administratif, termasuk pendataan pemilih dan penghitungan suara yang lebih efisien. Pemungutan suara secara elektronik dapat mengurangi kesalahan yang sering terjadi pada pemungutan suara manual, seperti kesalahan cetak surat suara dan tabulasi yang tidak akurat. Negara-negara lain yang berhasil menerapkan teknologi pemungutan suara menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai peluang untuk mengikuti jejak mereka dan meningkatkan kualitas民主nya. Namun, untuk mencapai hal ini memerlukan investasi di bidang infrastruktur dan pelatihan yang tepat bagi penyelenggara pemilu.

Teknologi digital juga berdampak pada efisiensi pengelolaan pemilu. Penerapan sistem pemungutan suara elektronik mempercepat proses pemungutan suara dan tabulasi serta mengurangi kesalahan administratif. Penggunaan teknologi yang tepat akan membuat pemilu lebih transparan dan hasil pemilu diumumkan lebih cepat. Namun, transparansi dalam proses pemungutan suara elektronik sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat. Akses terhadap proses pemilu harus diberikan kepada masyarakat agar mereka dapat yakin akan integritas hasil pemilu yang diumumkan. Namun, tantangan besar muncul terkait keamanan dan integritas sistem pemungutan suara digital, seperti manipulasi data. Oleh karena itu, menjamin pemilu yang aman dan bertanggung jawab memerlukan investasi besar dalam infrastruktur dan pelatihan staff.

Dalam hal ini, partisipasi generasi muda bisa sangat berpengaruh. Generasi Z dan Milenial yang merupakan penduduk mayoritas Indonesia

memiliki potensi besar untuk menjadi pendukung perubahan dengan meningkatkan partisipasi mereka dalam politik. Mereka paham akan teknologi dan media sosial dan dapat menggunakan sarana ini untuk mengekspresikan pendapat mereka, berpartisipasi dalam debat, dan memobilisasi pemilih lainnya. Kebiasaan mereka dalam menggunakan teknologi memungkinkan mereka untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam proses demokrasi. Memanfaatkan potensi ini sangat penting untuk memastikan bahwa suara generasi muda didengar dan dipertimbangkan dalam setiap pemilu..

Tantangan Hadirnya Sosial Media Atau Internet Dalam Kehidupan Politik Negara Indonesia

a. Tantangan Pesatnya Arus Informasi

Pesatnya perkembangan teknologi membuat informasi palsu semakin gampang menyebar, sosial media digunakan untuk memperluas informasi bohongan atau yang menyesatkan, informasi yang disebarluaskan bisa berupa berita palsu, hoaks dan propaganda yang bisa mempengaruhi pandangan dan keputusan pilihan. Sangat banyak cara yang digunakan oleh orang untuk menyebarkan berita palsu dengan cara yang menarik perhatian ataupun menghasilkan keuntungan lewat iklan, yang memiliki tujuan untuk mempromosikan agenda rahasia, menipu atau membingungkan orang, atau membuat orang mengklik tautan yang meragukan. Terkadang, berita palsu pada data media sosial dapat menggabungkan topik dan industri, berita tersebut akan terlihat mirip dengan berita aslinya. Cerita-cerita ini menarik perhatian dan keterlibatan audiens, sehingga memudahkan penyebarannya karena algoritme media sosial mengaitkan interaksi dengan relevansi.

Informasi yang salah yang disebar lewat media sosial dan juga melalui platform online, menciptakan kekhawatiran karena orang-orang percaya kebohongan tentang topik-topik sensitif. Kurangnya objektivitas juga menyesatkan publik, sehingga berkontribusi pada informasi yang salah. Terkadang, informasi palsu dapat berasal dari akun palsu yang merupakan tiruan dari profil asli. Cara menghadapi penyebaran berita palsu yang ada di media sosial adalah:

- a. Verifikasi Fakta
- b. Kembangkan Literasi Media
- c. Cek Gambar dan Video
- d. Jangan Terburu-buru Membagikan Informasi
- e. Berpartisipasi dalam Diskusi yang Konstruktif
- f. Laporkan Konten Palsu
- g. Dapatkan Informasi dari Sumber Beragam

Kita harus bisa memverifikasi informasi yang diberikan, dan memastikan informasi berasal dari sumber yang menyediakan informasi seperti situs berita utama seperti BBC, CNN dan The New York Times yang memiliki reputasi baik dalam hal akurasi berita, dan meninjau artikel atau berita lain yang pernah dipublikasi oleh sumber tersebut, jika banyak yang tidak akurat maka itu tanda bahwa sumber tersebut tidak bisa dipercaya. Gunakan juga layanan verifikasi fakta seperti Politifact, The Washington Post Fact Checker, dan FactCheck.org,

yang bisa membantu memverifikasi kebenaran informasi yang ditemui. Dan lakukanlah Cross-Check dengan sumber yang berbeda, periksa apakah informasi tersebut diberitakan oleh beberapa sumber berita terkemuka atau tidak, jika hanya muncul di sumber yang kurang dikenal mungkin lebih baik untuk lebih berhati-hati.

Platform digital sering dimanipulasi untuk menyebarkan informasi berbahaya dan menimbulkan perpecahan di antara para pengguna. Hal ini menjadi masalah karena banyak pengguna media daring dan media sosial tidak menyadari bahwa informasi berbahaya disebarkan melalui kedua media tersebut. Jadi kita harus bisa meningkatkan literasi media di kalangan pengguna internet dengan tujuan mengurangi kemungkinan pengguna terlibat dan menyebarkan disinformasi. Kita juga harus bisa meningkatkan pemahaman tentang cara media berfungsi, bagaimana berita disajikan, dan bagaimana informasi dapat dimanipulasi. Kita juga harus bisa mempelajari tanda umum informasi palsu, seperti kesalahan ejaan, gambar yang tidak relevan, ataupun klaim yang tidak didukung dengan bukti.

Dengan adanya bantuan teknologi tersebut kita dimudahkan dalam kegiatan manusia terutama dalam kegiatan untuk menganalisis sebuah data berupa foto maupun video. Sudah banyak sekali aplikasi ataupun situs yang bisa kita pakai untuk memeriksa keaslian sebuah video ataupun foto, salah satu aplikasinya yaitu TinEye yang merupakan aplikasi gratis yang digunakan untuk validasi foto dan video yang beredar di internet. TinEye bekerja dengan teknik komputasi yang menentukan pixel dan metadata, dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah foto atau video tersebut sudah diubah atau masih original. Saat mendapat informasi, kita harus memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu sebelum menyebarkan informasi ke khalayak luas. Kita juga bisa melakukan diskusi yang berlandaskan keterampilan analitis dan kritis untuk membantu kita menilai keakrutan informasi secara mendalam. Hindari perdebatan yang bersifat emosional, berdiskusilah dengan tujuan memperjelas dan memperbaiki informasi yang salah.

Jika menemukan berita palsu yang disebarluaskan, laporkan konten tersebut ke platform yang disediakan. Banyak platform yang disediakan untuk melaporkan informasi yang salah atau menyesatkan. Salah satu platformnya yaitu aduankonten@mail.kominfo.go.id, data yang dikirim pelapor akan dijamin kerahasiaannya. Selain menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi, kita bisa juga mendapatkan informasi dari televisi, media cetak, radio dan lainnya. Adapun sumber lainnya yang sudah dipastikan kebenarannya yaitu dari situs web resmi pemerintahan.

b. Tantangan Polarisasi Politik

Polarisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pembagian atas dua kelompok berlawanan. Polarisasi politik merupakan proses dimana pandangan politik dalam masyarakat menjadi semakin terpecah sehingga menyebabkan terbentuknya dua kelompok yang menyebabkan adanya perbedaan keyakinan dan pandangan yang tajam. Ketika polarisasi mencapai puncaknya, dapat merusak proses demokrasi dan menurunkan

kepercayaan masyarakat terhadap institusi politik. Selain itu, polarisasi juga dapat memperburuk ketegangan sosial dan mengurangi kestabilan politik.

Polarisasi politik sering kali meningkat menjelang masa pemilu. Oleh karena itu, penting bagi setiap lapisan masyarakat untuk mewujudkan pemilu damai. Media dan kampanye politik memainkan peran besar dalam mempengaruhi opini publik. Selama periode pemilihan, media sosial sering menyoroti konflik dan ketegangan, dan kampanye politik dapat menggunakan strategi yang mempolarisasi seperti serangan pribadi atau klaim yang tidak akurat seperti hoaks untuk mendapatkan dukungan. Akibatnya, masyarakat akan terjebak dalam echo chamber, di mana mereka hanya terpapar pandangan yang sejalan dengan keyakinan mereka sendiri. Hal ini memperburuk polarisasi dengan membuat berita sensasional dan menegaskan perbedaan antara kelompok politik.

Polarisasi dapat dipicu oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, seperti media sosial, netralitas aparatur sipil negara (ASN), dan politik identitas. Media sosial merupakan faktor yang dapat memperkuat pembagian antara kelompok-kelompok politik yang berbeda. Media sosial merupakan tempat menyebarnya informasi baik yang tervalidasi maupun tidak, disertai komentar provokatif yang sering memicu reaksi emosional dan memperdalam jurang antar kelompok.

Menangani polarisasi politik selama masa pemilu memerlukan pendekatan yang komprehensif dan hati-hati. Berikut ini adalah beberapa tindakan yang dapat diambil untuk mengurangi polarisasi yaitu:

1. Meningkatkan Literasi Media dan Informasi

Salah satu penyebab terjadinya polarisasi adalah penyebaran informasi yang salah dan berita palsu (hoaks), yang sering kali memperkuat prasangka dan memperburuk perpecahan. Peningkatan literasi media dan informasi dapat dilakukan melalui pelatihan di sekolah maupun komunitas. Kegiatan atau kampanye seperti ini sangat membantu warga mengenali informasi yang akurat dan menghindari berita yang tidak benar, serta memahami bagaimana informasi dapat dimanipulasi. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai berita dan isu politik, diharapkan kesalahpahaman dapat berkurang, sehingga memungkinkan komunikasi yang lebih baik meskipun memiliki pandangan yang berbeda.

2. Dialog Antar Kelompok

Dialog antar kelompok merupakan alat yang efektif untuk mengatasi polarisasi politik dan membangun masyarakat yang lebih bersatu. Dialog antar kelompok memungkinkan pertukaran pandangan dalam suasana yang aman dan terbuka, sehingga setiap orang dapat mengutarakan pendapatnya dan mendengarkan sudut pandang orang lain. Kegiatan seperti lokakarya, forum komunitas, dan pertemuan lintas budaya dapat meningkatkan pemahaman dan empati. Dengan menciptakan ruang untuk diskusi, kita dapat mengurangi ketegangan dari perbedaan dan membantu orang melihat isu-isu politik dari berbagai sisi.

3. Pengawasan Pemilu yang Transparan

Pengawasan pemilu yang transparan memiliki peran penting dalam mengurangi polarisasi politik dengan membangun kepercayaan masyarakat terhadap proses demokrasi. Ketika masyarakat yakin bahwa pemilu berlangsung secara adil dan tidak ada kecurangan, mereka cenderung lebih menerima hasil pemilu, meskipun hal ini berbeda pandangan politik. Transparansi dalam pengawasan menciptakan ruang bagi diskusi yang konstruktif dan mengurangi kecurigaan serta tuduhan yang dapat memecah sbelah masyarakat.

Setelah melaksanakan langkah-langkah pencegahan polarisasi politik, masyarakat diharapkan dapat menyaring informasi dengan lebih bijak, menghindari berita hoaks, dan tidak terjebak dalam konflik akibat perbedaan pandangan. Harapannya, dialog yang sehat dan terbuka dapat mengurangi ketegangan, memperkuat persatuan, serta mendorong terciptanya pemilu yang damai dan demokratis, di mana setiap individu merasa terlibat dalam proses politik tanpa merasa terpecah oleh polarisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya terkait perubahan kehidupan politik khususnya di pemilu di Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Dengan adanya digitalisasi dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik pada pemilu dengan catatan perlunya infrastruktur digital yang merata serta kesiapan SDM. Selain itu, peranan generasi muda sangat penting karena akan menjadi pendukung perubahan dari pemilihan tradisional menjadi memanfaatkan teknologi. Karena jika dimanfaatkan dengan baik, penerapan pemungutan suara online atau E-Voting dalam pemilihan umum dapat menyelesaikan berbagai permasalahan administratif menjadi lebih efisien karena dapat mengurangi kesalahan perhitungan yang sering terjadi pada pemungutan manual.
2. Pesatnya perkembangan maupun pengaruh dari teknologi di kehidupan politik khususnya pemilu dapat membawa dampak buruk jika tidak disikapi dengan baik karena salah satu alasannya yaitu semakin gampangnya berita palsu untuk tersebar. Oleh karena itu, perlu untuk memverifikasi data informasi yang diterima dan memastikan bahwa informasi tersebut berasal dari sumber yang terpercaya serta masyarakat diharapkan dapat menyaring informasi dengan lebih bijak agar tidak terjadi perpecahan akibat informasi yang tidak benar adanya. Sehingga pemilu yang damai dapat terwujud.

REKOMENDASI

Jika dikaitkan dengan topik kita yang membahas tentang pemilu, tentu penggunaan teknologi digital dalam penyelenggaraan pemilu mampu membantu pelaksanaan pemilu menjadi lebih efektif dan efisien. Namun selain membawa dampak yang positif tentu juga ada dampak-dampak negatif yang

tidak bisa dihindari dari era digital ini. Seperti salah satunya tingkat literasi masyarakat yang masih rendah sehingga dapat mengakibatkan terjadinya disinformasi di masyarakat hingga semakin mudahnya berita palsu untuk tersebar.

Sehingga saran dari kami adalah di era digital ini, perlu adanya kesadaran dari masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam mempercayai berita yang beredar di media massa serta pengawasan ketat dari pihak pemerintah terlebih dalam penggunaan media sosial dalam upaya pencegahan berita hoaks. Sehingga penggunaan teknologi khususnya di kehidupan politik tidak menjadi sebuah masalah melainkan membawa dampak yang baik untuk peningkatan efisiensi pemilu.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini menghadirkan pendekatan baru yang menghasilkan temuan signifikan dan berpotensi membuka peluang inovasi serta aplikasi lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

(https://deepublishstore.com/blog/studi-pustaka/?srsltid=AfmBOopouEqk9Xe8j8VCnHdGXVoq36dHjpk8CSYTCnBSs_JYvz3YT7)

(<https://news.detik.com/berita/d-6786714/polarisasi-politik-adalah-saat-pandangan-masyarakat-terbelah-dampaknya>)

(<https://tambahpinter.com/bagaimana-cara-menghindari-berita-hoax/>)

(https://www.kompasiana.com/syahiduzzaman5860/65ddf050c57afb54e45821e3/strategi-mengatasi-polarisasi-politik-di-indonesia-pascapemilu?page=2&page_images=1)

(<https://www.liputan6.com/hot/read/5518256/latar-belakang-pemilu-di-indonesia-yang-wajib-disimak-kenali-dasar-hukum-dan-sistemnya>)

(https://www.setneg.go.id/baca/index/politik_digital_keterlibatan_media_sosial_dalam_meningkatkan_partisipasi_politik_generasi_muda_pada_pesta_demokrasi_2024)

(<https://www.tweeteraser.com/id/resources/fake-news-on-social-media-understanding-and-fighting-it/>)

“Keterlibatan Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda Pada Peserta Demokrasi 2024”

Aplikasi Analisa & Lacak Keaslian Gambar/Video
(<https://www.catanfa.com/blog/berita/berita-teknologi/5-aplikasi-analisa-lacak-keaslian-gambar-video/>)

Azis, Yusuf Abdhul, “Studi Pustaka: Pengertian, Tujuan, Sumber dan Metode”

- Emmanuel, Ochai, "Berita Palsu di Media Sosial: Memahami dan Memerangi Berita Palsu"
- HUMAS POLRI, "Temukan HOAX? Begini Cara Lapornya"
(<https://mediahub.polri.go.id/image/detail/11508-temukan-hoax-begini-cara-lapornya>)
- Irfan, Muhammand, "Polarisasi Politik dan Dampaknya Terhadap Masyarakat"
(<https://jdih.sukoharjokab.go.id/berita/detail/polarisasi-politik-dan-dampaknya-terhadapmasyarakat#:~:text=Polarisasi%20politik%20dapat%20berdampak%20negatif,terhadap%20pemerintah%2C%20dan%20terhambatanya%20pembangunan.>)
- Krisdamarjati, Yohanes Advent, "Mengapa Disinformasi Mudah Tersebar?"
(<https://www.kompas.id/baca/riset/2020/10/21/mengapa-disinformasi-mudah-tersebar/>)
- Latar Belakang Pemilu di Indonesia yang Wajib Disimak, Kenali Dasar Hukum dan Sistemnya
- Mahapudin, Mahapudin: "Pemanfaatan Teknologi Pemilu Di Tengah Era Post Truth: Antara Efisiensi dan Kepercayaan"
(<https://jurnal.ugm.ac.id/polgov/article/view/55886>)
- Mufliha: "Pengaruh Media Sosial Terhadap PEMILU 2024."
(<https://kpi.iainpare.ac.id/2023/12/opini-pengaruh-media-sosial-terhadap.html?m=1>)
- Nursani, Shafa Aulia, "Polarisasi Politik adalah Saat Pandangan Masyarakat Terbelah, Dampaknya?
- Prasetyo, Dito, "Berita Hoax: Menghindari Jebakan Berita Bohong dengan Bijak"
- Soekarwo: "Partisipasi Politik dan Digital Pemilu Di Indonesia. "
(<https://wantimpres.go.id/id/2021/12/partisipasi-politik-dan-digitalisasi-pemilu-di-indonesia/>)
- USAID, "Literasi Media untuk Pengguna Baru Media Digital di Indonesia"
(<https://www.usaid.gov/id/indonesia/fact-sheets/media-literacy-new-digital-arrivals-indonesia>)
- Vania, Hanna Farah, "Media Sosial Salah Satu Sumber Utama Mendapatkan Informasi"
(<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/29/media-sosial-salah-satu-sumber-utama-mendapatkan-informasi>)
- WEL BM Timber and Builders Supplies, "Perbandingan Situs Informasi Berita Terpopuler: Mana yang Paling Akurat?"

Angelica, Ciunta, Winata, Tjenggo, Kosasih, Lim, Zhu, Sitorus

[\(https://welbm.co.uk/perbandingan-situs-informasi-berita-terpopuler-mana-yang-paling-akurat/\)](https://welbm.co.uk/perbandingan-situs-informasi-berita-terpopuler-mana-yang-paling-akurat/)

Zaman, Syahiduz, "Strategi Mengatasi Polarisasi Politik di Indonesia Pasca-pemilu"